

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kemajuan zaman dan perkembangan teknologi pada saat ini sedikit banyak akan berpengaruh pada kebiasaan yang ada dalam masyarakat khususnya pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama, jika kita lihat kebelakang pada sepuluh atau lima belas tahun yang lalu, kita akan melihat anak-anak pergi ke masjid ataupun musholla sebelum maghrib untuk belajar agama terutama belajar membaca Al-Qur'an. Beda dengan para anak-anak sekarang ini, mereka akan lebih suka menonton televisi ataupun bermain komputer/handphone di rumah masing-masing daripada pergi ke masjid untuk membaca Al-Qur'an.

Untuk menanggulangi masalah-masalah yang ada pada siswa Sekolah Menengah Pertama tentang kebiasaan beribadah terutama dalam membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan hukum tajwid yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi, hendaknya kita kembali pada suatu pembelajaran yang baik yang ada dalam lembaga pendidikan khususnya dalam Sekolah Menengah Pertama. Karena pendidikan merupakan hal yang penting yang merupakan masalah fundamental yang berkaitan dengan masalah pokok kehidupan manusia (Soetandyo, 1998:16-24). Pendidikan bisa menjadi solusi untuk mengembalikan kebiasaan-kebiasaan siswa tentang ibadah terutama membaca Al-Qur'an yang mulai pudar dengan adanya kemajuan teknologi.

Oleh karena itu didalam pendidikan perlu adanya sebuah pembelajaran yang baik dimana para siswa bisa belajar dengan baik, karena belajar merupakan

suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Komalasari, 2011:311). Untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang baik perlu adanya metode-metode yang cocok dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam khususnya pada materi tajwid perlu adanya metode pembiasaan, karena pembiasaan adalah suatu upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan siswa. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah akan terciptanya suatu kebiasaan bagi siswanya.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar, hendaknya dimulai sedini mungkin.

Adapun pemahaman dalam membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang ada di SMP Islam Walisongo Mayang setelah peneliti melakukan observasi di sekolah ternyata hasilnya masih sangat rendah, bahkan bisa dibilang 10% yang membaca Al-Qur'an dengan menggunakan hukum tajwid yang benar di sekolah. Menanggapi kondisi seperti itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk suatu cara atau teknik pembelajaran agar siswa terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar.

Alasan peneliti memilih lokasi di SMP Islam Walisongo Mayang karena jumlah siswanya sedikit sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dan alasan peneliti menggunakan metode pembiasaan karena di SMP Islam Walisongo Mayang sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan dalam mengikuti pelajaran agama islam maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggunakan metode pembiasaan.

Dengan adanya latar belakang yang telah ditemukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Meningkatkan Pemahaman Hukum-Hukum Tajwid dalam membaca Al-Qur’an melalui Metode Pembiasaan pada Siswa Kelas VII SMP Islam Walisongo Mayang”.

1.2.Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana meningkatkan pemahaman hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur’an melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Islam Walisongo Mayang?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Mengetahui peningkatan pemahaman hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur’an melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Islam Walisongo Mayang.

1.4. Definisi Operasional

Definisi operasional ini digunakan untuk memperjelas kalimat yang dikhawatirkan akan terjadi perbedaan di dalam memberikan makna terhadap objek penelitian.

Ilmu tajwid diartikan sebagai ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya.

Pembiasaan adalah suatu proses belajar untuk terbiasa menjalankan apa yang didapatkannya dari sebuah pembelajaran, karena setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Jadi metode pembiasaan adalah sebuah cara untuk menerapkan kebiasaan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar dengan cara membiasakan mereka membaca Al-Qur'an secara individu.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Bagi guru pendidikan agama islam, hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif pemecahan untuk perbaikan proses belajar mengajar dalam materi tajwid.
- 1.5.2 Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat melatih siswa untuk terbiasa membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar.
- 1.5.3 Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang materi tajwid.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca AL-Qur'an yang benar tidak hanya ditekankan pada hasil tes yang akan dicapai oleh siswa, tetapi juga proses pembiasaan yang dilakukan guru terhadap siswanya. Oleh karena itu untuk menghasilkan tingkat pemahaman yang baik terhadap bacaan Al-Qur'an serta hasil belajar yang baik tentang materi tajwid pada pelajaran pendidikan agama islam, peneliti menggunakan model pembiasaan pada siswa kelas VII yang berjumlah 17 siswa di SMP Islam Walisongo Mayang Jember.